

Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Class Bagi Siswa MAN 2 Situbondo

Musdalifah Musdalifah¹, Nazilul Umami², Mega Selviana Dewi³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ibrahimy, Jawa Timur 68374, Indonesia

^{2,3}Student of Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ibrahimy, Jawa Timur 68374, Indonesia

Abstract

English is a language that must be master by learners. One of the important components in learning English is mastering vocabulary well. In addition, the right method is also needed to be able to develop an English skill, these are 4 skills that need to be developed, namely listening, reading, writing and speaking. In this case, the students of MAN 2 Situbondo learn together by "English Class" with the guidance of tutors from the students of English education study program, Ibrahimy University. English learning activities are carried out using the collaborative learning method which can help the students to be easier for learning English in the school environment, especially in the field of communication. In addition, the students also give a positive response by learning English together with their friends into doing a conversation and also perform mini drama. It also enhance the students motivation and being more confidence in learning English.

Keywords

Pembelajar Bahasa, Bimbingan, Bahasa Inggris, Collaborative Language Learning (CLL)

Corresponding Author

Musdalifah Musdalifah

Universitas Ibrahimy, Indonesia; lifamudalifa.sitl@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, banyak sekali perkembangan yang harus kita ikuti agar dapat menjadi generasi muda yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Mulai dari perkembangan teknologi hingga bahasa. Bahasa yang harus kita kuasai yakni bahasa Inggris yang sudah menjadi bahasa diseluruh belahan dunia. Bahasa internasional yang harus difahami dengan baik untuk mempermudah komunikasi. Mempelajari dan memahami bahasa asing merupakan kebutuhan dan keharusan bagi generasi muda karena tuntutan zaman yang semakin maju. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar antar satu negara dengan negara lain. Sebelum Indonesia merdeka, bangsa kita telah mengenal bahasa inggris sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya serta hubungan Internasional.

Selain itu juga memahami Bahasa Inggris juga sangat dibutuh dalam berbagai bidang ilmu seperti yang diungkapkan oleh Imanuel menyatakan terdapat berbagai jenis ilmu yang membutuhkan kemampuan dalam Bahasa Inggris antara lain adalah dalam bidang

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, contoh pada menggunakan computer, smartphone, internet, software, dan berbagai macam bentuk teknologi lainnya.

Pengetahuan dalam bidang Bahasa Inggris sejak dulu menjadi sebuah ketakutan untuk kalangan pembelajar, namun demikian Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dikenal diseluruh jenjang pendidikan. Pengenalan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya di tingkat SMA, ataupun SMP, namun juga mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak bahkan anak usia dini telah dikenalkan dengan bahasa Inggris walaupun dengan system bermain dan bernyanyi.

Pada dasarnya pengetahuan bahasa Inggris dapat dipupuk sejak dini sehingga menjadikan suatu kebiasaan agar dapat dikembangkan dengan baik. Sesuai yang dinyatakan oleh Harmer yakni semakin dini usia seseorang diberi pengetahuan melalui bahasa target, maka akan semakin cepat dan baik penguasaan serta pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajarinya. Hal ini juga sangat dibutuhkan agar masyarakat Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman dan menjadikan negara semakin maju. Seperti yang diungkapkan Crystal terkait dengan penguasaan di bidang bahasa Inggris mempunyai peran internasional yang semakin vital dikarenakan bahasa Inggris di era globalisasi ini. Apalagi melihat perkembangan negara Indonesia yang sejak tahun 2018 seperti yang diungkapkan oleh direktur eksekutif bidang akademik, Education First, Minh N. Tran dalam Koran Republik Online menurut Sulistyowati, Indonesia menduduki peringkat ke-51 dari 88 negara di dunia, dan menduduki peringkat ke-13 dari 21 negara di Asia. Ini menempatkan tingkat kecakapan bahasa Inggris dibawah nilai rata-rata kecakapan bahasa Inggris di kawasan Asia.

Oleh karena Bahasa Inggris sangat diutamakan dalam segala bidang terutama untuk mempersiapkan bangsa Indonesia dalam perkembangan zaman, maka perlu untuk dipelajari dan dipraktekkan. Terutama dalam berbagai skill atau kemampuan dalam Bahasa Inggris yakni kemampuan berbicara, membaca, mendengar, dan menulis. Salah satu kemampuan Bahasa Inggris yang perlu dikembangkan adalah dalam hal berbicara (Speaking Skill). Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan suatu proses dalam penyampaian suatu pesan dan makna, yaitu *speaking is a process of building and sharing meaning through the use of verbal or oral form*.

Berbagai macam aspek yang terdapat dalam kemampuan berbicara diantaranya adalah dengan memperhatikan unsur kosa kata (vocabulary) dan juga tata bahasa (grammar). Kosa kata diperlukan untuk memperoleh perbendaharaan kata yang sangat banyak agar bisa dengan mudah dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Demikian dengan susunan tata Bahasa yang juga

diperlukan agar dapat menyusun kata-kata secara baik dan benar dalam penyampaian terhadap orang lain dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Sebagaimana yang diutarakan oleh Coady dan Huckin, yakni menyebutkan bahwa “Vocabulary is central to language and of critical importance to the typical language learner”. Kemampuan berbahasa Inggris dapat didukung oleh banyaknya kosa kata yang dimiliki oleh pembelajar. Oleh karenanya sangat diperlukan untuk terus menambah kosakata baru untuk dapat mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris dengan baik.

Salah satu aspek yang juga dapat memberikan kemudahan bagi pembelajar Bahasa Inggris yaitu adalah dengan cara belajar bersama-sama atau disebut dengan Collaborative Learning. Dengan cara belajar Bahasa Inggris dengan berinteraksi bersama teman-teman di kelas, maka kegiatan berkomunikasi akan dapat berjalan dengan baik. Melalui belajar secara bersama-sama, murid dapat menemukan solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang ada. Mereka dapat saling bertukar pikiran khususnya dalam berkomunikasi Bahasa Inggris.

Belajar Bahasa Inggris dengan cara Collaborative, para siswa juga dapat menghindari sikap individual dan belajar secara pasif. Mereka dapat secara bersama-sama saling bertukar pendapat dalam hal belajar tentang kosa kata Bahasa Inggris, susunan kata (grammar), pronunciation, atau juga pengalaman. Sehingga suasana yang diperoleh menjadi lebih aktif dan efektif.

Pembelajaran secara Collaborative dalam beberapa jurnal baik nasional maupun internasional dalam hal pembelajaran Bahasa Inggris dapat mempermudah pembelajar untuk berkomunikasi Bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Jean tentang penggunaan collaborative language learning pada kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang dilakukan dalam percakapan melalui computer chat.

Collaborative learning merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun perpasangan. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam pembelajaran secara collaborative learning seperti yang dipaparkan oleh Jacobs, Power, & Loh yang dikutip dari Apple yaitu diantaranya adalah: adanya nilai kebersamaan, sikap saling ketergantungan, sikap bertanggungjawab, adanya kerja sama, partisipasi yang baik, saling berinteraksi dan belajar bersama kelompok.

Dengan adanya permasalahan dalam hal kurangnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh pembelajar di tingkat sekolah atas tentang bahasa Inggris dan juga adanya sikap kurang percaya diri dalam berkomunikasi melalui Bahasa Inggris. Pada dasarnya kemampuan dalam memahami kosa kata Bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Kemampuan dalam memperoleh kosa kata merupakan hal dasar yang menjadi

pedoman untuk bisa mengembangkan setiap keterampilan berbahasa Inggris yakni baik dalam komunikasi, membaca, menulis, dan mendengar. Selain itu mereka merasa sangat sulit untuk memahami teks, cara membaca dalam Bahasa Inggris dan juga mengkomunikasikannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Oleh karenanya maka diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris secara bersama-sama yang dituang dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam hal pendampingan terhadap pengembangan Bahasa Inggris melalui kegiatan English Class pada tingkat sekolah menengah atas.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa-siswi dalam perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris secara bersama-sama, melatih keterampilan dalam berbicara (speaking skill) dalam bentuk conversation dan mini drama, agar mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Selain itu, kegiatan ini juga sangat membantu siswa-siswi agar mereka bisa lebih termotivasi dan terus mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Inggris terutama di lingkungan sekolah, lebih lebih nantinya di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pendampingan belajar Bahasa Inggris melalui kegiatan English Class pada jenjang siswa-siswi Madratsah Aliyah Negeri 2 Situbondo diawali dengan suatu proses perencanaan yang matang. Hal ini dilakukan dengan bersama-sama berpartisipasi atau bermusyawarah dalam hal perencanaan berbagai macam kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dilakukan bersama-sama dengan 4 orang mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy. Musyawarah tersebut dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 5 Januari 2023 yang dimulai pada pukul 08.00-11.00, sedangkan, dan pada tanggal 6 Januari 2023 dimualai pada pukul 08.30-13.00. Kegiatan musyawarah tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah MAN2 Situbondo yaitu di ruang perpustakaan.

Pada musyawarah hari pertama menyusun jadwal dan materi-materi yang akan dilaksanakan pada proses pendampingan belajar Bahasa Inggris terhadap siswa-siswi MAN2 Situbondo. Kemudian pada hari kedua merumuskan dan membuat lesson plan, strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pendampingan belajar Bahasa Inggris.

Adapun pendekatan yang dilakukan pada pendampingan belajar Bahasa Inggris terhadap siswa-siswi MAN2 Situbondo yaitu dengan menggunakan collaborative language learning.

pendekatan collaborative yang dilaksanakan adalah dengan membuat kelompok belajar dan juga berpasangan, hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam belajar Bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Fan Zu & Di Zou menyatakan bahwa pendekatan collaborative dapat mempermudah siswa untuk memecahkan masalah maupun dalam menyelesaikan tugas dan juga bisa saling berkomunikasi dengan baik.

Pendekatan collaborative language learning yang dilakukan pada pendampingan belajar Bahasa Inggris ini dilakukan terhadap siswa-siswi di kelas XI yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. pada pembentukan kelompok terdapat 5 kelompok, dimasing-masing kelompok ada 3 kelompok berjumlah 5 siswa, dan 2 kelompok berjumlah 4 siswa. selain dibentuk kelompok, siswa-siswi juga melaksanakan pendampingan belajar Bahasa Inggris secara berpasangan, yakni dengan melaksanakan kegiatan conversation. Dalam hal ini, dikarenakan jumlah siswa 23 anak, maka terdapat 1 kelompok yang terdiri dari 3 orang.

Pada bentuk pendampingan belajar Bahasa Inggris yang dilakukan melalui English Class terdapat susunan jadwal kegiatan beserta materi dan juga lesson plan yang digunakan terhadap siswa-siswi MAN2 Situbondo.

Tabel 1. Susunan Jadwal, materi dan lesson plan pada kegiatan pendampingan belajar Bahasa Inggris “English Class” terhadap siswa-siswi MAN2 Situbondo antara lain;

No.	Jadwal Kegiatan	Materi	Lesson Plan
1.	12 Januari 2023	Vocabulary of verb	Menghafal
2.	19 Januari 2023	Vocabulary of noun	Menghafal
3.	26 Januari 2023	Conversation daily activity	Melakukan percakapan secara berpasangan
4.	2 Februari 2023	Conversation apologizing	Melakukan percakapan secara berpasangan
5.	9 Februari 2023	Conversation asking and telling time	Melakukan percakapan secara berpasangan
6.	16 Februari 2023	Mini drama	Menyusun draft mini drama
7.	23 Februari 2023	Mini drama	Latihan mini drama
8.	2 Maret 2023	Mini drama	Perform mini drama

Kegiatan pada pendampingan belajar Bahasa Inggris siswa-siswi MAN 2 Situbondo dilakukan satu minggu sekali yakni setiap hari Kamis yang dilakukan selama 8 minggu, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, yaitu 105 menit. Pada setiap kegiatan pendampingan, siswa-siswi dapat berkonsultasi dan secara aktif dalam bertanya terhadap para pendamping. Contohnya adalah dalam bentuk pronunciation ataupun intonation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar Bahasa Inggris terhadap siswa-siswi MAN2 Situbondo dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah tersusun dan disepakati bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan sesuai jadwal yang tertera. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ospa Pea pelaksanaan kegiatan secara intensif dapat memudahkan pembelajar untuk dalam memahami pembelajaran. Semua mahasiswa sebagai tutor yang dibantu oleh dosen dan siswa-siswi sebagai pembelajar memiliki sikap aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok. Adapun hasil dari pembentukan kelompok yang dilakukan adalah dalam kegiatan mini drama. Kegiatan yang dihasilkan berupa penampilan mini drama tentang beberapa judul yang telah diberikan yaitu tentang four star, our holiday, study club, new friends, dan invitation to birthday party. Para siswa – siswi MAN2 Situbondo melaksanakan kegiatan mini drama dengan sangat senang, antusias, dan penuh percaya diri. Mereka sangat termotivasi untuk terus belajar Bahasa Inggris dan mengembangkannya. Mereka mengekspresikan bentuk kata-kata dalam mini drama dengan pelafalan yang baik dan performant yang sangat positif.

Selain dalam bentuk mini drama, juga terdapat kegiatan dalam bentuk berpasangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang dapat melatih siswa-siswi MAN2 Situbondo dalam menghafal kosakata dalam Bahasa Inggris dan percakapan sehari-hari.

Kegiatan berpasangan untuk melatih conversation ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris seperti yang diutarakan oleh Ilham & Irwandi . Dalam hal kegiatan berpasangan untuk berkomunikasi Bahasa Inggris, siswa-siswi melaksanakan komunikasi melalui beberapa bentuk tema yang dihasilkan, diantaranya adalah tentang daily activity, telling time, dan apologizing.

Pada bentuk komunikasi Bahasa Inggris dengan tema daily activity, mereka saling bertukar informasi mengenai berbagai macam kegiatan mereka sehari-hari. Mereka dapat bertanya seperti berikut ini.

A : Hi, how are you today?

B : I'm fine, and what about you?

A : I'm well. And you?

B : I'm very well too, thank you.

A : What do you usually do before going to school?

B : I usually get breakfast in the morning before going to school.

A : How do you get to school?

B : I usually ride a motorcycle.

A : ...

B : ...

Demikian salah satu bentuk conversation yang dapat dikembangkan dan dipraktekkan oleh para siswa-siswi dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris “English Class”. Demikian pula pada bentuk kegiatan berkomunikasi dengan tema telling time mereka bisa saling bertukar informasi mengenai, What time is it now?, can you tell me what time is it?, when do you get home from school?, That’s quartet past/to, it is ...O’clock, it’s a half past/to...,it’s two ten, etc.

Begitu juga dengan bentuk kegiatan dalam tema apologizing, mereka dapat membuat dan mengembangkan bentuk percakapan tentang meminta maaf lalu mengekspresikannya dalam bentuk komunikasi Bahasa Inggris. Seperti I’m so sorry about that, really sorry, that’s really my mistake, please forgive me, it’s my fault, it’s ok, don’t worry about that, I hope it will be fine, etc.

Adapun bentuk kegiatan komunikasi Bahasa Inggris terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Salah satu kegiatan Conversation dalam Bahasa Inggris.

Pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar Bahasa Inggris yakni siswa – siswi menjadi lebih aktif dalam berbahasa Inggris. Terutama di lingkungan sekolah terhadap sesama teman di kelasnya. Mereka dapat mengekspresikan ungkapan Bahasa Inggris secara spontan dalam hal menyapa teman-teman di kelas dengan kata “Hello, Hi, Good Morning, and so on”. Lalu bertanya tentang kondisi mereka “How are you today?, How’s life with you?, What’s it going? etc. Hal ini sangat positif untuk mengembangkan keterampilan dalam berbahasa Inggris terutama bersama teman – temannya.

Bentuk kegiatan belajar Bahasa Inggris ini tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan kelompok dan berpasangan, namun juga dilakukan secara mandiri baik di dalam dan di luar sekolah. Dalam hal ini siswa-siswi MAN2 Situbondo diberikan kesempatan untuk menyeter dan menghafal kosa-kata terhadap sesama temannya setiap hari Kamis sebanyak 10 kosakata, dan bisa diseter pada temannya saat juga berada di luar sekolah melalui komunikasi lewat WhattApp.

Berdasarkan hasil dari bentuk kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan pendampingan belajar Bahasa Inggris dengan English Class dapat memberikan kesan yang positif terhadap pembelajaran siswa-siswa terutama dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Hal ini juga diungkapkan oleh Kurniasih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pendampingan belajar Bahasa Inggris dengan conversation club memberikan respon dan sikap positif dalam mempelajari Bahasa Inggris terutama dalam berkomunikasi.

Sebelum adanya bimbingan belajar Bahasa Inggris, para siswa-siswi merasa grogi dan kurang percaya diri, namun setelah mendapat bimbingan belajar Bahasa Inggris maka siswa-siswi dapat mulai memperlihatkan sikap percaya dirinya untuk mengekspresikan kemampuan dalam berkomunikasi berbahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar Bahasa Inggris terhadap siswa-siswi melalui English Class sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi MAN2 Situbondo dalam hal belajar dan berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Selain itu agar mereka lebih memiliki sikap percaya diri dalam mengekspresikan ungkapan dan percakapan dalam Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Hasil pengabdian dapat dirasakan setelah mendapat pendampingan pada proses belajar

Bahasa Inggris hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap responsive dari siswa-siswi MAN2 Situbondo yang secara langsung dapat menyapa, menanya, dan merespon dalam berkomunikasi Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Mereka sudah mulai percaya diri untuk berkomunikasi Bahasa Inggris dengan teman kelasnya saat bertemu di sekolah, dengan berkomunikasi Bahasa Inggris dengan “say hello”, “bye” dan juga menanyakan kabar dalam Bahasa Inggris saat bertemu langsung dengan temannya di lingkungan sekolah. Interaksi yang seperti demikian sangat diharapkan untuk selalu terus dikembangkan oleh para siswa-siswi MAN2 Situbondo kedepannya, agar bisa juga berpengaruh positif terhadap siswa lainnya agar lebih semangat dalam belajar dan berkomunikasi Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Apple, M. T. Language Learning Theories and Cooperative Learning Techniques in the EFL Classroom, *Doshisha Studies in Language and Culture* , 9 (2) , 277-301. 2006
- Brown, H. Douglas. 2001. Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language
- Coady & Huckin. Second Language Vocabulary Acquisition. 1997
- Crystal, D. (2003). English as Global Language. Cambridge University Press.
- Dina Syarifah Nasution, Pendampingan Bahasa Inggris Pada Anak-Anak Setingkat Sekolah Dasar di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal- Sumut, dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui Metode Drilling dan Repetition
- Fan Zu & Di Zou. Technology-enhanced collaborative language learning: theoretical foundations, technologies, and implications. 2020. doi: 10.1080/09588221.2020.1831545
- Harmer, Jeremy. 2007a. How to Teach English. Essex: Pearson Education Limited.
- Ilham & Irwandi. Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata. 2022. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9329>
- Imanuel Kamlasi, Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-Anak Sekolah Dasar, 2019 <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4844/3018>
- Jean Dourneen. It ain't what you say, it's the way that you say it: The role of pragmatics in A Level English language students' learning conversations during collaborative writing using a computer. 47 (1). 2013. doi.org/10.1111/eie.12003
- Kurniasih. English Conversation Class (ECC) untuk menciptakan English Environment di SMA Islam Nusantara. 2019. 2 (2). <http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2571>
- Martin Bygate. Language Teaching, Speaking. 1997
- Matr, C.T. Developing Speaking Skill through Reading. *International Journal of English Linguistic*, 2 (6), 91-96. 2012
- Nihat Salma. Collaborative Learning: An Effective Approach to Promote Language Development. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*. 2020

- Ospa Pea Yuanita Meishanti. Program Penguatan Pembelajaran bagi Santri di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyah melalui Bimbingan Belajar Intensif. JUMAT, Pendidikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021
- Rina Puji Utami. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris melalui metode Demonstrasi. 2003
- Sulistyawati, R. L. (2018, December 14). Kemampuan Bahasa Inggris Warga Indonesia di Bawah rata-rata. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/pjq0na349/kemampuan-bahasainggris-warga-indonesia-di-bawah-ratarata>